

ABSTRAK

Supriati, Eny. 2016, Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen, Layanan Perpustakaan, Mutu Pendidikan.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi berada pada perguruan tinggi. Masyarakat akademisi kebutuhannya akan informasi begitu kuat dalam rangka untuk mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, manajemen layanan perpustakaan sebagai penyedia sumber-sumber informasi harus terus ditingkatkan agar keberadaannya benar-benar menjadi tolok ukur terhadap gerak majunya mutu pendidikan di perguruan tinggi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 3 (tiga) rumusan masalah yaitu; bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data diukur melalui konsep triangulasi. Analisis data mengikuti cara dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan layanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bersesuaian dengan pendapat George R. Terry. Namun, di perpustakaan Unmuh Ponorogo memberikan penjelasan lebih detail menjadi lima tahapan, yaitu pertama penentuan visi, misi, dan tujuan perpustakaan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan institusi, kedua pembuatan renstra perpustakaan, ketiga pembuatan program kerja perpustakaan, keempat pembuatan program pengembangan perpustakaan yang meliputi; pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana perpustakaan, kelima perencanaan evaluasi perpustakaan, 2) Pelaksanaan layanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo mendukung teori yang dikemukakan George R. Terry dan Hasibuan yang dijelaskan lebih rinci menjadi empat tahapan, yaitu pertama pembuatan prosedur mutu dan instruksi kerja, kedua pembagian kerja, fungsi dan wewenangnya, ketiga pembinaan hubungan kerja, koordinasi dan komunikasi yang baik, keempat kegiatan evaluasi layanan perpustakaan, 3) Evaluasi layanan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Ponorogo juga bersesuaian dengan teori George R. Terry yang dijelaskan menjadi dua kegiatan. Pertama evaluasi internal, yang dijabarkan menjadi dua, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada perpustakaan dan evaluasi dari perpustakaan kepada pimpinan kedua. evaluasi eksternal, yaitu evaluasi dari pihak perpustakaan kepada pemustaka.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	16

1. Konsep Manajemen	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	20
1) Perencanaan (Planning).....	20
2) Pengorganisasian(Organizing).....	23
3) Penggerakan (Actuating).....	25
4) Pengawasan (Controlling).....	29
2. Konsep Manajemen Perpustakaan.....	31
a. Pengertian Manajemen Perpustakaan	31
b. Fungsi-Fungsi Manajemen Perpustakaan.....	33
1) Perencanaan Perpustakaan.....	33
2) Pengorganisasian Perpustakaan.....	36
3) Penggerakan Perpustakaan	38
4) Pengawasan Perpustakaan.....	39
3. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	41
a. Pengertian Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	41
b. Tujuan Layanan Perpustakaan Perguruan Tingi.....	44
c. Standar Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	45
d. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	46
e. Sumber Informasi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.	48
4. Mutu Pendidikan.....	51
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	51
b. Indikator Mutu Pendidikan.....	52

c. Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.	54
--	----

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	60
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	64
F. Metode Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	69
H. Tahapan Penelitian	70

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	72
B. Paparan Data Khusus Penelitian.....	82

BAB V: ANALISIS PEMBAHASAN

A. Perencanaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.....	109
B. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.....	119

C. Evaluasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.....	
	127

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.	
	136
B. Rekomendasi.	
	138

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang menghimpun berbagai macam informasi untuk dikelola dan kemudian dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya.¹ Demikian juga dengan perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi maupun pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakekatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya,² dengan tujuan sebagaimana tertuang dalam SNI 7330: 2009 adalah melakukan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.³

Sulistyo-Basuki menyatakan terdapat beberapa tujuan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu; (1) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, yaitu dosen, karyawan, dan mahasiswa, (2) menyediakan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai referensi pendukung proses pembelajaran dan kegiatan penelitian, (3) menyediakan ruangan belajar, (4) menyediakan jasa pelayanan yang cepat dan tepat, (5) menyediakan jasa informasi secara aktif kepada seluruh pengguna perpustakaan.⁴

Untuk mencapai tujuannya, maka layanan perpustakaan haruslah dikelola dengan manajemen perpustakaan yang baik. Lasa Hs mengutip dari Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 3.

² Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 17.

³ *Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2 dari 7.

⁴ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 52.

dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.⁵ Artinya didalam manajemen perpustakaan terdapat pengelolaan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya bukan manusia termasuk system layanan perpustakaan.

Pelayanan merupakan salah satu bagian yang cukup penting di perpustakaan perguruan tinggi. Pada bagian ini terjadi interaksi secara langsung antara petugas perpustakaan dengan dosen dan mahasiswa, dan interaksi langsung antara petugas perpustakaan dengan sistem layanan perpustakaan. Sebagaimana disampaikan oleh Karmidi Martoatmojo bahwa perpustakaan adalah pelayanan, dan pelayanan berarti kesibukan. Kemudian secara lebih lanjut Martoatmojo menjelaskan bahwa aktivitas pada bagian pelayanan perpustakaan menyangkut masalah citra perpustakaan. Artinya baik dan tidaknya pandangan seseorang terhadap perpustakaan, maka pelayanan perpustakaan yang menjadi tolok ukurnya.⁶

Pelaksanaan layanan perpustakaan perguruan tinggi adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Adapun diantara tugas perpustakaan perguruan tinggi dalam layanan informasi yaitu; (1) melaksanakan pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa dan dosen, (2) mengolah bahan pustaka yang tersedia sehingga dengan mudah dapat telusur dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen, (3) menyelenggarakan peminjaman dan pengembalian buku secara efisien, (4) membantu mahasiswa dan dosen untuk bisa menggunakan seluruh fasilitas yang ada diperpustakaan dengan cara memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan, dan (5) menyelenggarakan kerjasama antar

⁵ Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 3.

⁶ Karmidi Martoatmojo, Pelayanan Bahan Pustaka, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.5.

perpustakaan dengan memanfaatkan sistem jaringan informasi dalam rangka meluaskan cakupan koleksi dan pelayanan informasi masing-masing perpustakaan.⁷

Terkait dengan jenis layanan perpustakaan, telah disebutkan dalam standar nasional perguruan tinggi bahwa untuk layanan perpustakaan perguruan tinggi, minimal menyelenggarakan tiga jenis layanan, yaitu layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan literasi informasi.⁸ Menurut Rahayuningsih, menyebutkan beberapa layanan kepada pengguna perpustakaan, yaitu; layanan locker, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, layanan informasi koleksi terbaru, layanan koleksi, layanan ruang baca, layanan fotocopi, layanan multimedia, layanan lain lain.⁹

Pemilihan koleksi atau pengembangan koleksi yang disesuaikan dengan kurikulum pada masing masing prodi/fakultas merupakan salah satu program layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Pengembangan koleksi merupakan aktifitas perpustakaan untuk memenuhi informasi sebagai referensi pendukung proses pembelajaran dan kegiatan penelitian di perguruan tinggi. Pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan untuk menambah jumlah koleksi di perpustakaan melalui beberapa proses kegiatan seperti; menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna, dan pengguna potensial, kajian penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerja sama, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan.¹⁰

Keberadaan sebuah perpustakaan pada perguruan tinggi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Mutu adalah sebuah proses

⁷ Sulisty-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 67.

⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 6.

⁹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 87–89.

¹⁰ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.8.

terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang di di hasilkan.¹¹ Mutu dalam konteks pendidikan, berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna, dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu (quality) juga akan selalu berkaitan dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana output lulusan yang dihasilkan.¹² Ini artinya mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹³

Peningkatan mutu pendidikan pada perguruan tinggi, tentu harus diringi dengan pencapaian nilai akreditasi perguruan tinggi yang baik pula. Terdapat 7 (tujuh) standar yang harus dipenuhi dalam akreditasi perguruan tinggi, yaitu; (1) standar visi, Misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian, (2) standar tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, (3) standar mahasiswa dan lulusan, (4) standar sumber daya manusia, (5) standar kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, (6) standar pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, (7) standar penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.¹⁴

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka perpustakaan merupakan salah satu sumber pendidikan atau sarana dan prasarana yang berada pada perguruan tinggi yang menempati standar 6, tepatnya pada standar 6.2.5 Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library. Untuk setiap bahan pustaka berikut, a)

¹¹ Jarome S. Arcaco, *Quality in Education: An Implementation Handbook*, (Florida: St Lucie Press, 1995), 55. lihat juga Jarome S, Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip Prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerpan* Terj. Yosai Triantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 75.

¹² Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 116.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 126.

¹⁴ BAN-PT, *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi: Buku VI Matriks Penilaian Borang Dan Evaluasi-Diri* (Jakarta: BAN-PT, 2011), ii.

buku teks, b) Jurnal internasional, dan c) Jurnal nasional terakreditasi, d) prosiding. Kemudian pada standar 6.2.6. yaitu; Aksesibilitas dan pemanfaatan bahan pustaka, mencakup; (1) waktu layanan, (2) mutu layanan (kemudahan mencari bahan pustaka, keleluasaan meminjam, bantuan mencarikan bahan pustaka dari perpustakaan lain), (3) ketersediaan layanan e-library.¹⁵ Ini artinya keberadaan perpustakaan pada sebuah perguruan tinggi merupakan keharusan, dan menjadi tolok ukur terhadap peningkatan mutu pendidikan di sebuah perguruan tinggi.

Fungsi perpustakaan pada perguruan tinggi sangatlah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi sering diistilahkan sebagai “jantungnya perguruan tinggi”. Ini artinya keberadaan perpustakaan berperan sebagai pendukung program lembaga induknya.¹⁶ Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi pendidikan, dimana tuntutan terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Masyarakat akademisi kebutuhannya akan informasi begitu kuat, sehingga perpustakaan harus berupaya mengembangkan layanannya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.¹⁷

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu dari beberapa perguruan tinggi yang berada di wilayah Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya. Saat ini Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah memiliki 7 (tujuh) fakultas dengan 21 (duapuluh satu) program studi yang terdiri dari, 3 (tiga) program studi diploma III, 16 (enam belas) program studi strata satu (S-1), 1 (satu) program profesi, dan 1 (satu) program pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Ponorogo membuktikan keberhasilannya dalam upaya meningkatkan mutu, yaitu dibuktikan dengan akreditasi institusi

¹⁵ Ibid., 50–52.

¹⁶ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 70–71.

¹⁷ Ibid., 37.

BAN PT nomor surat keputusan. 169/SK/BAN-PT/Akred//PT/IV/2015 menyebutkan bahwa peringkat akreditasi B, dengan masa berlaku 10 April 2015-10 April 2020. Peringkat ini tentunya diikuti oleh peringkat dari prodi prodi yang baik pula. Dari seluruh program studi yang berada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo 12 diantaranya telah mendapat nilai akreditasi B, namun 5 (lima) program studi masih berstatus C, dan 4 program studi masih dalam proses akreditasi.¹⁸

Peningkatan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentu tidak dapat terlepas dari keberadaan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan faktor yang sangat penting sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam pengelolaannya visi dan misi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo seluruhnya ditujukan untuk mendukung program caturdarma Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan al-Islam kemuhammadiyah.

Pengembangan berbagai jenis koleksi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah bertujuan untuk; (1) pengadaan sumber-sumber informasi terkait dengan semua bidang ilmu berbasis program studi ilmu umum, (2) ilmu kesehatan dan kedokteran, (3) ilmu yang berbasis Islam, (4) pengembangan koleksi informasi terkait Muhammadiyah Corner yaitu koleksi yang ditulis tokoh Muhammadiyah, penerbit suara Muhammadiyah, dan yang berkaitan dengan sejarah Muhammadiyah, dan (5) pengembangan local heritage yaitu koleksi yang berkaitan dengan sejarah Ponorogo, dan reog.¹⁹

Dalam perkembangannya, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki buku teks cetak sejumlah 8.378 jdl/16.521 eks buku teks elektronik 730, jurnal nasional

¹⁸ Universitas Muhammadiyah, *Membangun Masyarakat Cendekia Islami* (Ponorogo: UNMUH, 2016), 5.

¹⁹ Yoland Priatna, Wawancara, Ponorogo, 04 April 2016.

terakreditasi cetak 46jdl/423 eks, jurnal nasional terakreditasi elektronik 9, jurnal internasional, 31 jdl/261 eks, dan proseding cetak 55jdl/61 eks, proseding elektronik 45. Dari segi sumberdaya manusia, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dikelola oleh 7 (tujuh) pegawai, dan 3 (tiga) diantaranya adalah pustakawan yang ahli dibidang perpustakaan. Beberapa jenis layanannya yaitu; literasi informasi, sirkulasi, administrasi, referensi, internet, e-journal, dan digilib dengan web site lib.umpo.ac.id. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah mampu melakukan pengembangan program digital library, yaitu melakukan publikasi skripsi, hasil research dosen, jurnal mahasiswa pada digilib/e-print, melakukan unggah karya ilmiah di Garuda DIKTI, dan melakukan pendaftaran e-print pada webometric repository yang telah menduduki posisi 41 di seluruh Indonesia, dan peringkat 80 di ASEAN. Ini merupakan capaian yang luar biasa, meskipun Univeritas Muhammadiyah Ponorogo berada di kota kecil.²⁰

Selain itu Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah menerima sertifikat ISO 9001:2008 dari British Assesment Bureau lisensi UKaS Inggris. Hal itu setelah Universitas Muhammadiyah Ponorogo sukses menerapkan standar ISO 9001:2008 pada 16 area, dan UPT Perpustakaan menjadi area dengan predikat nilai tertinggi berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh tim independen.²¹ Kemudian perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah satu satunya perpustakaan di wilayah eks Karesidenan Madiun yang mendapat

²⁰ Ayu Wulansari, Wawancara, Ponorogo, 04 April 2016. Lihat juga tingkat ranking ini di <http://repositories.webometrics.info/en/asia/indonesia>. Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (World Class University) dengan menggunakan ukuran website perguruan tinggi. Secara periodik peringkat Webometric akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Kriteria penilaian yang digunakan oleh webometrics adalah presence(20%), impact(50%), openness(15%), dan excellence(15%).

²¹ Humas Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Ponorogo, diakses melalui <http://www.umpo.ac.id/v1/berita.detail.php?id=369&nic=9e984c108157cea74c894b5cf34efc44>, pada tanggal 04 April 2016.

penunjukkan kelayakan untuk bekerja sama dengan Bank Indonesia, dan mendapat kepercayaan untuk menjadi duta BI dengan memberikan fasilitas untuk BI corner.²²

Pencapaian prestasi yang baik pada layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini tentu karena adanya manajemen layanan perpustakaan yang baik pula. Hal inilah yang menggiring peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan bagaimana manajemen layanan internal dari UPT perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berangkat dari kerangka berpikir diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, maka disini peneliti membuat 3 (tiga) rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi layanan di perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

²² Ayu Wulansari, Wawancara, Ponorogo, 04 April 2016.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menjelaskan bagaimana perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan bagaimana evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan secara teori mengenai manajemen layanan perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai pengembangan berbagai jenis layanan di perpustakaan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Bagi institusi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi yang positif oleh pimpinan penentu kebijakan, sehingga mereka akan memberikan perhatian yang serius dalam pengelolaan manajemen layanan perpustakaan.

b. Bagi Organisasi Perpustakaan

Bagi organisasi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh mengenai manajemen perpustakaan di perguruan tinggi yang lebih variatif dan inovatif sebagai upaya mendukung peningkatan mutu akademik di perguruan tinggi.

c. Bagi Pustakawan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan gambaran mengenai model atau tahapan manajemen untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan dan pengembangan layanan di perpustakaan perguruan tinggi yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam (6) bab. Dengan rincian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mendeskripsikan problem akademik (academic problem) dari penulis terhadap manajemen layanan perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sehingga dari latar belakang ini menggiring penulis menjadi tertarik meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Latar belakang masalah juga menjelaskan tentang argumen penulis mengapa masalah itu penting dan menarik untuk diteliti dan ditulis. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang fungsinya secara tidak langsung akan memandu penulis dalam mengarahkan fokus kajian yang akan diteliti. Berikutnya dipaparkan tujuan dan kegunaan penelitian, untuk memastikan bahwa penelitian ini akan bermanfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi organisasi, dan selanjutnya sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori. Teori dalam sebuah penelitian merupakan pengarah dan penunjuk bagi peneliti kemana ia harus bergerak serta tindakan-tindakan mana yang harus segera ia lakukan, sekaligus berfungsi sebagai wahana untuk membaca dan menjelaskan fenomena yang diamati. Pada bab ini berisi hasil penelitian terdahulu dan kajian bahasan tentang beberapa teori yang relevan untuk membaca dan menjelaskan tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Atas pertimbangan tersebut teori yang digunakan adalah teori tentang konsep manajemen secara umum, konsep manajemen perpustakaan. Kemudian teori selanjutnya adalah konsep mutu pendidikan, dan yang terakhir teori mengenai peran perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III dilanjutkan dengan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV adalah pemaparan data-data lapangan yang digali dari para informan yaitu; kepala Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI), kepala perpustakaan, staf perpustakaan/pustakawan, dosen, dan mahasiswa. Data-data tersebut digali untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, data yang sudah digali meliputi profil informan, dan pengalaman informan dalam pelaksanaan kegiatan layanan di perpustakaan sehari hari.

Bab V, merupakan analisis terhadap persepsi, sikap, dan pengalaman informan dalam manajemen layanan perpustakaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan menggunakan teori-teori manajemen perpustakaan yang

sudah dipaparkan pada bab II. Dengan teori-teori tersebut, pada bab ini ditemukan keterkaitan antara teori dengan manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

BAB VI, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.